

PT ITAMA RANORAYA TBK

Laporan Keuangan Triwulan III
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024 (Diaudit)

dan Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut

PT ITAMA RANORAYA TBK

*Financial Statements Quarter III
As of September 30, 2025
(Unaudited) and December 31, 2024
(Audited)*

and For The Period Then Ended

PT ITAMA RANORAYA TBK
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Itama Ranoraya Tbk tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit) dan Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut / <i>Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Itama Ranoraya Tbk as of September 30, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited) and For The Period Then Ended</i>	
LAPORAN KEUANGAN - tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit) dan Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut / FINANCIAL STATEMENTS - <i>as of September 30, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited) and For The Period Then Ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ITAMA RANORAYA TBK /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
PT ITAMA RANORAYA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Heru Firdausi Syarif
Alamat Kantor : Jl. Otto Iskandardinata Raya No 390 Lt. 1 Unit 1,
Jakarta Timur, 13330
Alamat Rumah : Jl. Wirajati II Blok X-11, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021-29067207
Jabatan : Direktur Utama / President Director

Name
Office Address
Domicile Address
Telephone Number
Position

Nama : Viertin M.L. Tobing
Alamat Kantor : Jl. Otto Iskandardinata Raya No 390 Lt. 1 Unit 1,
Jakarta Timur, 13330
Alamat Rumah : Jl. Lembah Pinang VI Blok I. 8/3, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021-29067207
Jabatan : Direktur / Director

Name
Office Address
Domicile Address
Telephone Number
Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk;
2. Laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Itama Ranoraya Tbk.

1. *We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk;*
2. *The financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3.a. *All information in the financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;*
- b. *The financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and*
4. *We are responsible for PT Itama Ranoraya Tbk internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 29 Oktober 2025/ October 29, 2025



16BE8ANX092121234

Heru Firdausi Syarif
Direktur Utama / President Director

Viertin M.L. Tobing
Direktur / Director

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Financial Position
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	4a, 25	21.020.546.027	27.331.775.044	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha:	5, 20, 25			Accounts Receivables:
Pihak Ketiga		739.833.178.300	314.845.924.376	Third Parties
Pihak Berelasi	23	245.915.080.376	154.499.914.074	Related Parties
Piutang Lain-lain:	25			Other Receivables:
Pihak Ketiga		2.186.632.448	2.097.320.790	Third Parties
Persediaan	6, 19	794.320.761.748	266.652.867.444	Inventories
Pajak Dibayar di Muka		12.265.514.625	3.549.757.816	Prepaid Taxes
Beban Dibayar di Muka	7	16.260.262.808	9.757.803.968	Prepaid Expenses
Uang Muka Pembelian		2.683.653.615	--	Advance to Suppliers
Klaim Pengembalian Pajak	10a	8.752.092.283	15.167.585.485	Claim for Taxes Refund
Setara Kas				Restricted
Yang Dibatasi Penggunaannya	4b, 25	20.000.000.000	20.000.000.000	Cash Equivalent
Jumlah Aset Lancar		1.863.237.722.230	813.902.948.997	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang Usaha:	5, 20, 25			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	23	586.255.202.123	590.499.473.872	Related Parties
Uang Muka Investasi	8, 23	198.800.000.000	198.800.000.000	Investment Advance
Investasi pada Entitas Asosiasi	23	859.811.148	345.577.953	Investment in Associate
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp45.423.645.923 dan Rp37.186.356.355 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	9, 20	61.112.588.157	51.166.544.789	Property, Plant and Equipments - net of accumulated depreciation of Rp45,423,645,923 and Rp37,186,356,355 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively
Aset Pajak Tangguhan	10d	11.249.623.724	4.183.253.222	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	25	65.000.000	65.000.000	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		858.342.225.152	845.059.849.836	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.721.579.947.382	1.658.962.798.833	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Financial Position
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	11, 25	389.157.464.213	238.042.057.897	Short-term Bank Loans
Utang Usaha:	12, 25			Accounts Payable:
Pihak Ketiga		350.675.733.078	46.813.527.840	Third Parties
Pihak Berelasi	23	225.124.885.367	84.252.461.200	Related Parties
Utang Lain-lain:				Others Payable:
Pihak Ketiga		605.275.964	616.881.067	Third Parties
Liabilitas Kontrak	13	--	5.405.405.405	Contract Liabilities
Beban yang Masih Harus Dibayar	14, 25	567.176.276	6.240.614.515	Accrued Expense
Utang Pajak	10b	9.059.700.627	14.842.444.434	Taxes Payable
Utang Jangka Panjang yang Jatuh				Current Portion of Long-Term
Tempo dalam Satu Tahun:	25			Liabilities:
Utang Bank	11	2.244.441.172	10.303.279.439	Bank Loans
Liabilitas Sewa		2.858.864.184	--	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		980.293.540.881	406.516.671.797	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-setelah Dikurangi				Long-Term Loans-Net of
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	25			Current Maturities:
Utang Bank	11	482.168.862.360	371.498.152.883	Bank Loans
Liabilitas Sewa		3.063.144.012	--	Lease Liabilities
Utang Usaha:	12, 25			Accounts Payable:
Pihak Ketiga		33.111.251.439	37.727.953.583	Third Parties
Pihak Berelasi	23	664.510.697.868	329.649.647.103	Related Parties
Liabilitas Imbalan Kerja	15	1.626.028.129	1.257.409.879	Post-Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.184.479.983.808	740.133.163.448	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.164.773.524.689	1.146.649.835.245	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp50,- Per Saham				Share Capital - Par Value of Rp50,- Per Share
Modal Dasar - 4.800.000.000 Saham				Authorized - 4,800,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
1.600.000.000 Saham	16	80.000.000.000	80.000.000.000	1,600,000,000 Shares
Saham Treasuri	16	(100.052.976.394)	(100.052.976.394)	Treasury Shares
Agio Saham	17	282.002.736.385	282.002.736.385	Paid in Capital in-Excess of Par Value
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Ditentukan Penggunannya		1.355.496.789	1.355.496.789	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		294.267.693.513	249.660.653.148	Unappropriated
Cadangan Aktuarial		(766.527.600)	(652.946.340)	Actuarial Reserves
Jumlah Ekuitas		556.806.422.693	512.312.963.588	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.721.579.947.382	1.658.962.798.833	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
PENJUALAN - NETO	18, 23	1.013.609.242.951	584.247.428.854	NET - SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	6, 19, 23	(828.097.317.885)	(464.973.102.992)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		185.511.925.066	119.274.325.862	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	20	(25.338.480.161)	(17.266.435.482)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	5, 9, 20	(75.973.803.080)	(61.524.415.491)	<i>General and Administrative Expenses</i>
LABA USAHA		84.199.641.825	40.483.474.889	PROFIT FROM OPERATIONS
Beban Bunga dan Keuangan		(41.457.806.889)	(13.658.475.481)	<i>Interest Expense and Financial Charges</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain		11.806.581.287	247.662.892	<i>Other Income (Expenses)</i>
LABA SEBELUM PAJAK		54.548.416.223	27.072.662.300	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak Kini	10c	(16.975.710.620)	(7.260.536.800)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	10d	7.034.334.762	267.452.350	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(9.941.375.858)	(6.993.084.450)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		44.607.040.365	20.079.577.850	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				Item That Will not be Reclassified
ke Laba Rugi:				to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas				<i>Remeasurement of Post-Employment</i>
Liabilitas Imbalan Kerja		(145.617.000)	51.499.500	<i>Benefit Liabilities</i>
Pajak Tangguhan Terkait	10d	32.035.740	(11.329.890)	<i>Related Deferred Tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		44.493.459.105	20.119.747.460	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN				FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	21	29,58	13,32	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Changes in Equity
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Agio Saham/ Paid in Capital in-Excess of Par Value	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Saldo Laba/ Retained Earnings		Cadangan Aktuaria/ Actuarial Reserve	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
SALDO PER 31 DESEMBER 2022		80.000.000.000	282.002.736.385	(69.958.884.303)	1.355.496.789	191.199.040.855	(555.064.140)	484.043.325.586	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Akuisisi Saham Treasuri	16	--	--	(30.094.092.091)	--	--	--	(30.094.092.091)	Treasury Stock Acquisition
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	5.198.421.281	--	5.198.421.281	Profit for The Year
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja		--	--	--	--	--	53.559.480	53.559.480	Remeasurement of Post-Employment Benefit Liabilities
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		80.000.000.000	282.002.736.385	(100.052.976.394)	1.355.496.789	196.397.462.136	(501.504.660)	459.201.214.256	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	53.263.191.012	--	53.263.191.012	Profit for The Year
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja		--	--	--	--	--	(151.441.680)	(151.441.680)	Remeasurement of Post-Employment Benefit Liabilities
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		80.000.000.000	282.002.736.385	(100.052.976.394)	1.355.496.789	249.660.653.148	(652.946.340)	512.312.963.588	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	44.607.040.365	--	44.607.040.365	Profit for The Year
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja		--	--	--	--	--	(113.581.260)	(113.581.260)	Remeasurement of Post-Employment Benefit Liabilities
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2025		80.000.000.000	282.002.736.385	(100.052.976.394)	1.355.496.789	294.267.693.513	(766.527.600)	556.806.422.693	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Cash Flows
For The Period Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan Kas dari Pelanggan		612.353.516.604	303.736.265.180	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Lainnya		(758.882.863.265)	(415.720.544.894)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(43.033.979.461)	(32.001.712.950)	Cash Payment to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	14.c	(26.342.344.729)	(5.801.680.289)	Income Tax Paid
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan		(41.114.444.784)	(13.658.475.481)	Interest and Financing Charges Paid
Penerimaan Restitusi Pajak	14.a	7.217.993.202	24.510.230.846	Received from Tax Refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi		(249.802.122.433)	(138.935.917.588)	Net Cash Provided by (Used) in Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penerimaan Bunga	27	705.816.283	--	Interest Received
Perolehan Aset Tetap	11	(18.183.404.664)	(13.451.081.611)	Acquisition of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	11	--	5.000.000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(17.477.588.381)	(13.446.081.611)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows From Financing Activities
Pembayaran Liabilitas Sewa	18	(3.242.679.345)	(1.646.114.866)	Payment of Lease Liabilities
Penerimaan Utang Bank	15	1.070.963.640.698	552.131.604.071	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Utang Bank	15	(817.236.353.098)	(481.870.351.926)	Payment of Bank Loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan		250.484.608.255	68.615.137.279	Net Cash Provided by (Used) in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank		(16.795.102.559)	(83.766.861.920)	Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Bank
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing		10.483.873.542	--	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Bank Awal Periode	4	27.331.775.044	92.029.755.812	Cash on Hand and in Bank at Beginning of Period
Kas dan Bank Akhir Periode		21.020.546.027	8.262.893.892	Cash on Hand and in Bank at End of Period
Pengungkapan tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 27.				Supplementary disclosures for cash flows are presented in Note 27.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Itama Ranoraya Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 116, pada tanggal 30 November 1988 dari Esther Daniar Iskandar, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 02-4851.HT.01.01-TH.89, tanggal 31 Mei 1989.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utama, SH., MH., Mkn. No. 255 tanggal 22 September 2023 mengenai menerima dan menyetujui studi kelayakan tentang rencana penambah kegiatan usaha Perusahaan, menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan perubahan bidang usaha Perusahaan, menyetujui perubahan pasal 17 ayat 5 anggaran dasar Perusahaan mengenai pengumuman laporan keuangan Perusahaan dan menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan perubahan bidang usaha Perusahaan. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036933.AH.01.02.TAHUN 2023 Tanggal 28 September 2023.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar ala laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia, perdagangan besar obat farmasi untuk manusia, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan.

Lokasi utama Perusahaan terletak di Jalan Otto Iskandardinata Raya No. 390, Kota Administrasi Jakarta Timur. Selain itu, Perusahaan juga berkantor di ITS Tower, Lantai 21 Nifarro Park, Jl. KH. Guru Amin No. 18, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 22 Juli 2002.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Itama Ranoraya Tbk (the Company) was established pursuant to Notarial Deed No. 116, dated November 30, 1988 of Esther Daniar Iskandar, S.H. in Jakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. 02-4851.HT.01.01-TH.89, dated May 31, 1989.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed Christina Dwi Utama, SH, MH, Mkn. No. 255 dated June 22, 2023 regarding receiving and approving the feasibility study on the plan to increase the Company's business activities, approving the amendment to article 3 of the Company's articles of association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company in connection with the change in the Company's line of business, approving the amendment to article 17 verse 5 of the Company's articles of association regarding the announcement of the Company's financial statements and approving the amendment to article 3 of the Company's articles of association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company in connection with the change in the Company's line of business. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0036933.AH.01.02.TAHUN 2023 dated June 28, 2023.

Based on article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives as well as the activities of the Company are wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for humans, wholesale trading of fertilizers and agrochemical products, wholesale trading of pharmaceutical drugs for humans, wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for animals.

The Company's main office is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No. 390, East Jakarta Administration City. In addition, the Company also has its office at ITS Tower, 21st Floor Nifarro Park, Jl. KH. Guru Amin No. 18, Pasar Minggu, South Jakarta 12510.

The Company started its commercial operations on July 22, 2002.

PT Global Dinamika Kencana merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan dan juga merupakan Perusahaan Induk terakhir.

PT Global Dinamika Kencana is the majority shareholder of the Company and also Ultimate Parent of the Company.

b. Tujuan dan Aktivitas Bisnis

Berdasarkan Akta Perubahan terakhir, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan:

- i. Kegiatan Usaha Utama
 - Dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.
- ii. Kegiatan Usaha Penunjang
 - Segala kegiatan-kegiatan yang diperlukan, untuk mendukung terlaksananya kegiatan usaha utama Perusahaan.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah beroperasi di bidang perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia. Selain menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perusahaan juga menyewakan ruang kantor kepada PT Neumedik Jaya yang nilai pendapatannya diakui sebagai Pendapatan Lain-lain.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Juli 2019, melalui Surat Pernyataan Pendaftaran No. 234/IRR-Adm/Jkt/VI/2019, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran Rp374 per saham. Pada tanggal 30 September 2019, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-145/D.04/2019, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp120.934.734.721 dicatat dalam akun "Agio Saham" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp8.665.265.279 (Catatan 17).

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

b. Purpose, Objectives and Business Activities

Based the latest Amendment Deed, the purpose of the Company is do business in the wholesale of laboratory equipments, pharmaceuticals and medicines.

To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may perform:

- i. Main Business Activities
 - In the wholesale of laboratory, pharmaceutical, and medical equipments.
- ii. Supporting Business Activities
 - All necessary activities, to support the implementation of the Company's main business activities.

Currently, the Company's main activity is to operate in the field of wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for humans. In addition to carrying out its main business activities, the Company also leases office space to PT Neumedik Jaya whose revenue is recognized as Other Income.

c. Public Offering of Shares

On July 30, 2019, in the Registration Statement No. 234/IRR-Adm/Jkt/VI/2019, the Company has offered its shares to the public through the capital market a total of 400,000,000 shares with a nominal value Rp50 per share at an offering price of Rp374 per share. On September 30, 2019, based on the Decree of The Board of Commissioners of The Financial Services Authority, Chief Executive of the Capital Market Supervisor No. S-145/D.04/2019, the Company has obtained an Effective Notification of Registration Statement.

The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting Rp120,934,734,721 was recorded in the account "Paid in Capital InExcess if Par Value", net of stock issuance cost of Rp8,665,265,279 (Note 17).

Since the date of listing, all of the Company shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah masing-masing Rp1.507.817.400 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's Rp1,507,817,400 shares, respectively are listed in Indonesia Stock Exchange.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 21 Mei 2025 Notaris Dr. Putra Hutomo, S.H., Mkn., tentang pengangkatan Direktur PT Itama Ranoraya Tbk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of Meeting Resolution No. 11 dated May 21, 2025 Notary Dr. Putra Hutomo, S.H., Mkn., regarding the appointment of Director of PT Itama Ranoraya Tbk.

The compositions of the Company's Board of Commissioners, and Directors as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Dr. Tjandra Yoga Aditama
Komisaris	Drs. H. Wirdhan Denny
Komisaris Independen	Alvi Syahri Ramadhan Nasution
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Heru Firdausi Syarif
Direktur	Viertin M. L. Tobing
Direktur	Hendry Herman
Direktur	Teguh Eko Purwanto
Direktur	-

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Dr Tjandra Yoga Aditama
Commissioner	Drs. H. Wirdhan Denny
Independent Commissioner	Roy Edison Maningkas
<u>Directors</u>	
President Director	Heru Firdausi Syarif
Director	Nanan Meinanta Lasahido
Director	Hendry Herman
Director	-
Director	Dodi Nurzani

The key management personnel of the Company comprises of the member of the Boards of Commissioners and Directors.

The composition of the Company's audit committee as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Alvi Syahri Ramadhan Nasution
Anggota	Sudarmono
Anggota	Venentius Agung Passinoraga

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan Perusahaan mempekerjakan masing-masing 155 dan 117 karyawan tetap.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Roy Edison Maningkas
Members	Sudarmono
Members	Venentius Agung Passinoraga

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 155 and 117 permanent employees, respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk untuk tahun yang berakhir 30 September 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Oktober 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 September 2025 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

e. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk for the year ended September 30, 2025 were completed and authorized for issuance on October 29, 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended September 30, 2025 are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)
Euro/*Euro* (EUR)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company's are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	16.680,00	16.162,00
	19.560,66	16.851,32

c. Transactions with Related Party

The Company has implemented PSAK 224, "Disclosure of Related Parties".

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of the person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar jika:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of either the Company or an entity related to the Company.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
- (ix) The entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current assets.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek apabila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax asset and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Financial Instruments

The Company has applied PSAK 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative

pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi kas dan bank dan piutang usaha - pihak ketiga, piutang usaha - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, setara kas dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi utang usaha - pihak ketiga, utang usaha - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's cash and bank and trade receivable - third parties, trade receivable - related parties, other receivable - third parties, restricted cash equivalents and other assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at 30 September 2025 and December 31, 2024, this category includes trade payables - third parties, trade payables - related parties, other payables - third parties, accrued expenses, short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost and those classified as financial liabilities at FVTPL.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of

instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, Perusahaan menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang

the change in the amount of expected credit losses (ECL).

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Company's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Pengukuran Nilai Wajar

f. Fair Value Measurement

Perusahaan telah menerapkan PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

The Company has implemented PSAK 113, "Fair Value Measurement".

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut: atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. in the principal market for the asset or liability: or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii). Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan, kas di bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Pengeluaran barang ditentukan dengan metode *First Expired First Out* (FEFO).

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

j. Investasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

g. Cash and Banks

Cash and banks consists of cash on hand, cash in banks with maturities of three months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Restricted Cash Equivalents

Restricted cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "restricted cash equivalents" under the current assets section of the statements of financial position.

i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. The release of goods is determined using First Expired First Out (FEFO) method.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the writedown or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

j. Investment

Investment in associate

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi atau adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Perusahaan, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

k. Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima dimuka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan.

l. Aset Tetap

Perusahaan telah menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya-biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company's share of losses of an associate exceeds the Company's interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Company determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in an associate.

When an entity within the Company transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company.

k. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statements of financial position.

l. Property, Plant and Equipment

The Company has implemented PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment when that cost is incurred, but only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Penyusutan aset tetap, kecuali bangunan, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Peralatan Kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Alat Komunikasi	4
Inventaris Lapangan	4 - 8
Peralatan Bangunan	8

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and is not amortized.

Depreciation of property, plant and equipment, except buildings, is calculated using the double declining method based on the estimated useful life of the assets.

Buildings
Office Equipments
Vehicles
Communication Tools
Field Inventories
Building Equipments

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company makes a regular review of the useful life, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK 116, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

n. Leases

The Company has applied PSAK 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- the amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statements of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237.

Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	4 - 5

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa, atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna terkait disusutkan melebihi masa manfaat dari aset pendasar.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237.

The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years
Buildings	4 - 5

If a lease transfers ownership of the underlying assets, or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Perusahaan dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

o. Employee Benefits

The Company has implemented PSAK 219, "Employee Benefits".

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liabilities are recognized in profit or loss.

Defined Contribution Plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Company's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefits Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Company's defined benefits pensions plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service costs (including current service costs, past service costs, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expenses or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The defined benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefits plan. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui diluar laba rugi baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali:

- Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

- Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, jika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui, kecuali:

- Aset pajak tangguhan terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak atau rugi fiskal.
- Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, diakui hanya jika kemungkinan besar pembalikan perbedaan temporer terjadi di masa depan yang dapat diperkirakan dan tersedia laba kena pajak untuk pemanfaatan perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

- In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and the carryforward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized except:

- When the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

q. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

r. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan Barang

Perusahaan menjual berbagai perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Barang Umum

Penjualan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Perusahaan. Indikator kontrol yang dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Perusahaan memiliki hak saat ini untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset tersebut;

q. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

r. Sales and Expense Recognition

Sale of Goods

The company sells a large trade range of laboratory, pharmaceutical and medical devices.

For General Goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtains control of a promised asset and the Company's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Company has a present right to payment of the asset;
- b. The Customer has legal title to the asset;

- c. Perusahaan telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan;
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada FVTPL dimasukkan dalam keuntungan/(kerugian) nilai wajar bersih atas aset tersebut. Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada FVTOCI yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

Selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

Saat saham treasuri dibatalkan, maka pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Modal Saham dan mengkredit Saham Treasuri, selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan nominal modal saham akan dialokasikan antara pos "Tambahan Modal Disetor" dan "Saldo Laba".

- c. The Company has transferred physical ownership of the assets;
- d. The Company has transferred physical ownership of the assets;
- e. The Customer has accepted the asset.

Interest Income

Interest income from financial assets at FVTPL is included in the net fair value gains/(losses) on these assets. Interest income on financial assets at amortised cost and financial assets at FVTOCI calculated using the effective interest method is recognized in the statement of profit or loss as part of other income.

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

Expenses

Expenses are recognized when incurred

s. Treasury shares

Treasury stocks is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceeds from future resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

The difference between the acquisition cost and the selling price of treasury shares is charged or credited to "Additional Paid-in Capital". When the difference creates a negative balance in the "Additional Paid-in Capital" account as a result of reacquisition transactions, such negative balance is charged to retained earnings.

When the treasury shares are cancelled, the transaction is recorded by debiting "Capital Shares" and crediting "Treasury Shares", the difference between the acquisition cost of treasury shares and par value is recognized under "Additional Paid in Capital" and "Retained Earnings".

t. Beban Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

w. Informasi Segmen

Perusahaan telah menerapkan PSAK 108 "Segmen Operasi".

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

t. Stock Issuance Costs

Shares issuance costs are presented as an additional paid in capital and are not amortized. Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital and not amortized.

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company, which are convertible bonds and stock option.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

w. Segment Information

The Company has implemented PSAK 108 "Segment Operation".

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional utama untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

x. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan bersih dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Determining the Lease Terms of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options.

Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Provisi dan Kontinjensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Provisions and Contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed herein. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults.

The carrying amounts of the Company's trade receivables are disclosed in Note 5.

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The cost of property and equipment is depreciated using the double declining balance method, except for buildings, based on their estimated useful lives. The useful life of each of the Company's property and equipment is determined based on the expected useful life of the asset. This estimate is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The useful life of each asset is reviewed periodically and adjusted if estimates differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset.

However, it is possible that future operating results could be significantly affected by changes in the amount and period of recording expenses due to changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year. Further details as disclosed in Note 9.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 15 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024,

Employee Benefits

The determination of the liabilities for long-term employee benefits is affected by certain assumptions used by the actuary in calculating these amounts. Those assumptions are described in Note 15 and include, among others, the rate of salary increases, and a discount rate determined by reference to market yields on high quality corporate bonds denominated in the same currency as the currency of the benefit payments and having terms that approximate the estimated term of the long-term employee benefit obligation.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, impact the amount of other comprehensive income recognized and the liability recorded in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of the long-term employee benefit obligation.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. Further explanation has been disclosed in Note 10.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

a. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas	787.743.419	378.377.464	Cash on Hand
Bank			Cash in Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri Indonesia Tbk	10.509.632.857	5.677.313.096	PT Bank Mandiri Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	5.831.795.984	9.433.830.705	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk	2.117.634.315	6.702.274.806	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	977.338.490	4.126.834.618	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC Indonesia	403.976.466	996.692.453	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	331.186.648	--	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Nusa Tenggara Timur	29.246.799	--	PT Bank Nusa Tenggara Timur
PT Bank BJB dan Banten Tbk	21.090.100	--	PT Bank BJB dan Banten Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.900.949	16.451.902	PT Bank Central Asia Tbk
Sub Jumlah	20.232.802.608	26.953.397.580	Sub Total
Jumlah	21.020.546.027	27.331.775.044	Total

b. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Pada tanggal 30 September 2025 terdapat setara kas yang dibatasi penggunaannya, yang dijadikan jaminan kepada PT Bank UOB Indonesia suku bunga 5,25% per tahun dengan jangka waktu 24 Maret 2025 sebesar Rp20.000.000.000.

b. Restricted Cash Equivalents

As at September 30, 2025 there are restricted cash equivalents, which are pledged as collateral to PT Bank UOB Indonesia at an interest rate of 5.25% per annum with a maturity date of March 24, 2025 amounting to Rp20,000,000,000.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For the Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

Akun ini merupakan rincian piutang usaha yang terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Piutang Usaha - Jangka Pendek</u>		
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>		
PT Kencana Pilar Mandiri	115.555.634.661	66.948.236.441
PT Trimitra Sehati	131.086.531.816	88.304.117.694
PT Neumedik Jaya	25.353.960	-
Sub jumlah	246.667.520.437	155.252.354.135
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(752.440.061)	(752.440.061)
Sub jumlah	245.915.080.376	154.499.914.074

Pihak Ketiga

Dassault Aviation	357.419.999.958	-
PT Medika Digital Solusindo	59.803.269.231	59.803.269.231
PMI Sarana Utama	47.847.321.744	52.245.221.239
PMI DKI Jakarta	22.991.233.947	18.004.947.592
PT Anugerah Rezeki Bersama Indonesia	18.375.258.099	12.137.783.141
PT Dharma Mitra Abadi	11.654.208.570	8.666.229.984
Rumah Sakit Umum Pusat dr. Mohammad Hoesin Palembang	10.986.932.046	-
PT Diorama Products Indonesia	6.863.799.552	5.340.288.425
PT Aayu Waras Sentosa	6.925.000.000	7.101.660.000
PT Cakramas Sumber Makmur	6.383.230.000	6.569.430.000
PMI Kota Bandung	5.791.659.768	6.481.438.580
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung	5.312.821.554	-
PT Fortuna Selamat Sejahtera	5.124.000.000	-
PT Wego Medika Indonesia	4.225.473.900	4.938.471.000
PT Pinus Lancar Usaha Semesta	3.595.384.801	-
PT Alkeslab Primatama	3.337.811.242	3.337.811.242
PT Sinergi Utama Sejahtera	3.219.000.000	3.219.000.000
RSUD Cimaçan Kab. Cianjur	2.941.129.970	-
PT Putra Karya Sentosa	2.502.176.000	2.522.176.000
PT Sarta Tiga Medika	2.472.932.712	2.472.932.712
PT Sumanta Mitra Mulya	2.453.827.319	2.554.560.471
PT Iqro Kharisma Persada	2.375.421.268	-
PMI Kota Surabaya	2.244.813.198	2.736.116.556
PT Zana Mandiri Group	2.186.896.527	3.098.818.413
PT Tripro Mediatama Indonesia	2.114.809.128	-
PT Indo Genesis Medika	2.078.394.603	2.078.394.603
PMI Provinsi Banten	2.035.984.185	-
PT Wanimed Berkah Mandiri	1.988.061.720	-
PT Semesta Medika Indonesia	1.969.978.126	-
PT Siloam International Hospitals Tbk	1.893.456.883	-
RSU Dr Kariadi Semarang	1.707.240.380	-
Markas Pusat Palang Merah Indonesia	1.692.847.006	-
PMI Kota Tangerang	1.547.539.465	-
PT Jayakarta Medika Bhakti	1.544.545.000	-
RS Bhakti Kartini Putra	1.453.256.400	-
PT Raga Tawang Kertamukti Alkesindo	1.422.417.640	-
PT Awal Bros Citra Batam	1.298.500.000	-
PT Wanbass Timur Persada	1.281.478.740	2.496.753.854
PT Segar Mandiri Abadi	1.264.505.938	-
PT Sarana Meditama International	1.260.869.561	-
RSUD Labuang Baji Prov Sulawesi Selatan	1.235.605.405	-
PT Raihan Anugrah Medika	1.214.970.605	-
PT Pelangi Rapha Semesta	1.197.125.573	2.137.386.826
Rumah Sakit Daerah Kabupaten Kepulauan Aru	1.178.468.468	-

5. Trade Receivables

This account represents trade receivables which consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Trade Receivables - Short Term</u>		
<u>Related Parties (Note 23)</u>		
PT Kencana Pilar Mandiri	66.948.236.441	66.948.236.441
PT Trimitra Sehati	88.304.117.694	88.304.117.694
PT Neumedik Jaya	-	-
Sub total	155.252.354.135	155.252.354.135
Allowance for Impairment Losses	(752.440.061)	(752.440.061)
Sub total	154.499.914.074	154.499.914.074

Third Parties

Dassault Aviation	-	-
PT Medika Digital Solusindo	59.803.269.231	59.803.269.231
PMI Sarana Utama	52.245.221.239	52.245.221.239
PMI DKI Jakarta	18.004.947.592	18.004.947.592
PT Anugerah Rezeki Bersama Indonesia	12.137.783.141	12.137.783.141
PT Dharma Mitra Abadi	8.666.229.984	8.666.229.984
Rumah Sakit Umum Pusat dr. Mohammad Hoesin Palembang	-	-
PT Diorama Products Indonesia	5.340.288.425	5.340.288.425
PT Aayu Waras Sentosa	7.101.660.000	7.101.660.000
PT Cakramas Sumber Makmur	6.569.430.000	6.569.430.000
PMI Kota Bandung	6.481.438.580	6.481.438.580
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung	-	-
PT Fortuna Selamat Sejahtera	-	-
PT Wego Medika Indonesia	4.938.471.000	4.938.471.000
PT Pinus Lancar Usaha Semesta	-	-
PT Alkeslab Primatama	3.337.811.242	3.337.811.242
PT Sinergi Utama Sejahtera	3.219.000.000	3.219.000.000
RSUD Cimaçan Kab. Cianjur	-	-
PT Putra Karya Sentosa	2.522.176.000	2.522.176.000
PT Sarta Tiga Medika	2.472.932.712	2.472.932.712
PT Sumanta Mitra Mulya	2.554.560.471	2.554.560.471
PT Iqro Kharisma Persada	-	-
PMI Kota Surabaya	2.736.116.556	2.736.116.556
PT Zana Mandiri Group	3.098.818.413	3.098.818.413
PT Tripro Mediatama Indonesia	-	-
PT Indo Genesis Medika	2.078.394.603	2.078.394.603
PMI Provinsi Banten	-	-
PT Wanimed Berkah Mandiri	-	-
PT Semesta Medika Indonesia	-	-
PT Siloam International Hospitals Tbk	-	-
RSU Dr Kariadi Semarang	-	-
Markas Pusat Palang Merah Indonesia	-	-
PMI Kota Tangerang	-	-
PT Jayakarta Medika Bhakti	-	-
RS Bhakti Kartini Putra	-	-
PT Raga Tawang Kertamukti Alkesindo	-	-
PT Awal Bros Citra Batam	-	-
PT Wanbass Timur Persada	2.496.753.854	2.496.753.854
PT Segar Mandiri Abadi	-	-
PT Sarana Meditama International	-	-
RSUD Labuang Baji Prov Sulawesi Selatan	-	-
PT Raihan Anugrah Medika	-	-
PT Pelangi Rapha Semesta	2.137.386.826	2.137.386.826
Rumah Sakit Daerah Kabupaten Kepulauan Aru	-	-

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

RSUD Kab. Nabire	1.159.549.550	-	RSUD Kab. Nabire
Dinas Kesehatan Kota Samarinda	1.140.180.180	-	Dinas Kesehatan Kota Samarinda
RSUD Kab. Lombok Barat	1.127.927.928	-	RSUD Kab. Lombok Barat
PT Dwicentra Cahaya Wiguna	1.084.353.228	-	PT Dwicentra Cahaya Wiguna
RSUD Oku Timur Kab. Ogan Komering Ulu Timur	1.041.792.205	-	RSUD Oku Timur Kab. Ogan Komering Ulu Timur
Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia	1.000.457.388	-	Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia
PT Medquest Mitra Indonesia	-	58.000.000.000	PT Medquest Mitra Indonesia
PT Nusa Triutama	-	2.131.070.130	PT Nusa Triutama
Lain-lain (dibawah Rp2.000.000.000)	119.780.091.719	55.686.994.507	Other (below Rp2,000,000,000)
Sub jumlah	754.748.008.430	323.760.754.506	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.914.830.130)	(8.914.830.130)	Allowance for Impairment Losses
Sub jumlah	739.833.178.300	314.845.924.376	Sub total

Piutang Usaha - Jangka Panjang

Trade Receivables - Long Term

<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>			<u>Related Parties (Note 23)</u>
PT Kencana Pilar Mandiri	459.059.947.254	460.643.649.938	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Trimitra Sehati	119.592.691.160	122.253.260.225	PT Trimitra Sehati
PT Neumedik Jaya	7.602.563.709	7.602.563.709	PT Neumedik Jaya
Sub jumlah	586.255.202.123	590.499.473.872	Sub total
Jumlah	1.572.003.460.799	1.059.845.312.322	Total

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	1.049.762.171.501	973.161.210.024	Not overdue
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	175.801.652.064	2.447.809.454	1 - 30 days
31 - 60 hari	30.476.594.052	2.542.583.432	31 - 60 days
61 - 90 hari	113.626.349.149	1.580.435.360	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	218.003.964.224	89.780.544.243	Over 90 Days
Sub jumlah	1.587.670.730.990	1.069.512.582.513	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(15.667.270.191)	(9.667.270.191)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	1.572.003.460.799	1.059.845.312.322	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	9.667.270.191	5.294.126.149	Beginning balance
Penambahan (Catatan 20)	6.000.000.000	4.373.144.042	Additional (Note 20)
Saldo akhir	15.667.270.191	9.667.270.191	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance of impairment losses on accounts receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Alat kesehatan elektromedik steril	599.451.536.275	138.817.474.542	Sterile electromedical medical equipment
Alat kesehatan non-elektromedik steril	128.595.391.764	70.673.508.994	Sterile non-electromedical medical equipment
Produk diagnostik in vitro	58.853.673.958	59.435.081.596	In vitro diagnostic product
Lainnya	32.139.176.025	5.278.320.141	Others
Sub jumlah	819.039.778.022	274.204.385.273	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 19)	(24.719.016.274)	(7.551.517.829)	Allowance for Impairment Losses (Note 19)
Jumlah	794.320.761.748	266.652.867.444	Total

Pada tanggal 30 September 2025, manajemen Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp121.449.562.010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

Pada tanggal 31 Oktober 2024, Perusahaan telah menerima uang sejumlah Rp10.346.952.710 sebagai bagian dari kompensasi atas persediaan *bioquick* atau diagnostik in vitro yang sudah kadaluarsa sebesar Rp21.215.423.652 per 31 Desember 2024.

6. Inventories

This account consists of:

As at September 30, 2025, the Company's management has insured its inventories against the risk of fire, theft and other risks with a coverage value of Rp121,449,562,010. Management believes that the sum insured is adequate to cover losses that may arise in the future.

On October 31, 2024, the Company obtained cash amounting to Rp10,346,952,710 as part of compensation for expired Bioquick or In vitro diagnostic amounting to Rp21,215,423,652 as of December 31, 2024.

7. Beban Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pemasaran	6.702.150.052	7.125.197.872	Marketing
Jasa konsultan	5.174.938.439	2.079.659.048	Consultant fee
Kontrak service	2.251.875.000	-	Contract service
Sewa	1.908.698.537	102.776.790	Rent
Software	97.912.750	318.772.763	Software
Asuransi	124.688.031	131.397.495	Insurance
Jumlah	16.260.262.808	9.757.803.968	Total

7. Prepaid Expenses

This account consists of:

8. Uang Muka Investasi

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat PT Oneject Indonesia (OJI) pada tanggal 30 September 2021 antara PT Global Dinamika Kencana, PT Trimitra Sehati, Jahja Tear Tjahjana dan PT Itama Ranoraya Tbk, Perusahaan melakukan jual beli saham PT Oneject Indonesia (OJI).

Ketentuan yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Para penjual dapat menunjukkan bukti kepemilikan atas sahamnya di OJI sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Para penjual telah mendapatkan segala persetujuan yang diperlukan untuk mengalihkan saham kepada pembeli sesuai anggaran dasar masing-masing.
- c. Pembeli telah mendapatkan segala persetujuan untuk membeli saham yang dijual sesuai anggaran dasar pembeli dan regulasi yang berlaku.
- d. Waiver dari pemegang saham *existing* OJI yang menyatakan tidak menggunakan haknya untuk membeli saham terlebih dahulu terhadap saham yang dijual.
- e. Telah diperoleh persetujuan RUPS OJI untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor OJI.
- f. Telah diperoleh hasil valuasi berdasarkan Laporan Keuangan Audited OJI untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Perusahaan telah membayarkan uang muka sebesar Rp198.800.000.000 pada saat penandatanganan Perjanjian Pengikatan Jual Beli, dan pelunasan pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan kedua pihak. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui sebagai uang muka investasi.

8. Invesment Advance

Based on the Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement PT Oneject Indonesia (OJI) on September 30, 2021 of between PT Global Dinamika Kencana, PT Trimitra Sehati, Jahja Tear Tjahjana and PT Itama Ranoraya Tbk, the Company made a sale and purchase of shares of PT Oneject Indonesia (OJI).

Conditions that must be fulfilled are:

- a. Sellers may show proof of ownership of their shares in OJI as applicable.
- b. The Sellers have obtained all necessary approvals to transfer the shares to the buyer in accordance with their respective articles of association.
- c. The purchaser has obtained all necessary approvals to purchase the sold shares in accordance with the purchaser's articles of association and applicable regulations.
- d. Waiver from OJI's existing shareholders stating that they will not exercise their rights to subscribe for the shares sold.
- e. Approval was obtained from OJI's GMS to increase OJI's authorized capital and issued and paid-up capital.
- f. Valuation results have been obtained based on OJI's Audited Financial Statements for the period ended December 31, 2021.

The Company has paid an advance of Rp198,800,000,000 at the time of signing the Sale and Purchase Agreement, and settlement of payments is made according to the agreement of both parties. At reporting date, the Company recognized as advance for investment.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For the Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

9. Property, Plant and Equipment

This account consists of:

30 September 2025 / September 30, 2025					
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions:
Bangunan	22.222.601.738	-	-	22.222.601.738	Buildings
Peralatan Kantor	10.685.407.684	2.939.883.546	-	13.625.291.230	Office Equipments
Kendaraan	7.828.070.201	576.883.200	-	8.404.953.401	Vehicles
Alat Komunikasi	413.134.000	-	-	413.134.000	Communication Tools
Inventaris Lapangan	42.154.072.153	5.501.878.649	-	47.655.950.802	Field Inventories
Peralatan Bangunan	193.415.796	-	-	193.415.796	Building Equipments
Aset Hak Guna :					Right of Use Assets:
Bangunan	4.856.199.572	9.164.687.541	-	14.020.887.113	Buildings
Sub Jumlah	88.352.901.144	18.183.332.936	-	106.536.234.080	Sub Total
Akumulasi					Accumulated Depreciation:
Penyusutan:					
Bangunan	6.069.811.834	605.729.621	-	6.675.541.455	Buildings
Peralatan Kantor	8.312.041.855	1.728.980.667	-	10.041.022.522	Office Equipments
Kendaraan	5.581.788.213	447.417.484	-	6.029.205.697	Vehicles
Alat Komunikasi	307.095.405	47.808.018	-	354.903.423	Communication Tools
Inventaris Lapangan	13.489.162.286	2.563.084.386	-	16.052.246.672	Field Inventories
Peralatan Bangunan	193.415.796	-	-	193.415.796	Building Equipments
Aset Hak Guna :					Right of Use Assets:
Bangunan	3.233.040.966	2.844.269.392	-	6.077.310.358	Buildings
Sub Jumlah	37.186.356.355	8.237.289.568	-	45.423.645.923	Sub Total
Nilai Buku - Bersih	51.166.544.789			61.112.588.157	Book Value - Net
31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions:
Tanah	29.000.000.000	-	(29.000.000.000)	-	Land
Bangunan	20.980.961.737	1.241.640.001	-	22.222.601.738	Buildings
Peralatan Kantor	10.490.241.684	195.166.000	-	10.685.407.684	Office Equipments
Kendaraan	7.553.070.201	275.000.000	-	7.828.070.201	Vehicles
Alat Komunikasi	398.934.000	14.200.000	-	413.134.000	Communication Tools
Inventaris Lapangan	16.995.454.540	25.175.076.225	(16.458.612)	42.154.072.153	Field Inventories
Peralatan Bangunan	193.415.796	-	-	193.415.796	Building Equipments
Aset Hak Guna :					Right of Use Assets:
Bangunan	4.856.199.572	-	-	4.856.199.572	Buildings
Sub Jumlah	90.468.277.530	26.901.082.226	(29.016.458.612)	88.352.901.144	Sub Total
Akumulasi					Accumulated Depreciation:
Penyusutan:					
Bangunan	4.999.638.622	1.070.173.212	-	6.069.811.834	Buildings
Peralatan Kantor	5.967.397.078	2.344.644.777	-	8.312.041.855	Office Equipments
Kendaraan	4.837.420.874	744.367.339	-	5.581.788.213	Vehicles
Alat Komunikasi	202.785.777	104.309.628	-	307.095.405	Communication Tools
Inventaris Lapangan	10.998.658.212	2.506.962.686	16.458.612	13.489.162.286	Field Inventories
Peralatan Bangunan	193.415.795	1	-	193.415.796	Building Equipments
Aset Hak Guna :					Right of Use Assets:
Bangunan	2.156.144.752	1.076.896.214	-	3.233.040.966	Buildings
Sub Jumlah	29.355.461.110	7.847.353.857	16.458.612	37.186.356.355	Sub Total
Nilai Buku - Bersih	61.112.816.420			51.166.544.789	Book Value - Net

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap dikarenakan adanya penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The deduction in property, plant and equipment is due to the sale of fixed assets with the following details:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Hasil penjualan	-	32.105.000.000	Sales proceed
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual	-	(29.000.000.000)	Net book value of property, plant and equipment sold
Keuntungan penjualan aset tetap	-	3.105.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 8.237.289.568 dan Rp 7.847.353.857 (Catatan 20).

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp 8,237,289,568 and Rp 7,847,353,857, respectively (Note 20).

Pada tanggal 30 September 2025, peralatan kantor dan kendaraan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.173.029.499. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

As at September 30, 2025, the Company's office equipment and vehicles are insured against fire, theft and other risks with sum insured amounting to Rp 8,173,029,499. Management believes that the sum insured is adequate to cover any losses that may arise in the future.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, bangunan Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 11)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's buildings are pledged as collateral for bank loans obtained by the Company (Note 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan posisi keuangan per tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no indication of potential impairment of the value of property, plant and equipment presented on the statements of financial position as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

10. Perpajakan

a. Klaim Pengembalian Pajak

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PPN lebih bayar 2024	5.111.713.502	11.527.206.704	Overpayment VAT 2024
Pajak Penghasilan :			Income Tax :
Pasal 28A 2023	3.640.378.781	3.640.378.781	Article 28A 2023
Jumlah	8.752.092.283	15.167.585.485	Total

Pada tanggal 19 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima surat dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) No. S-428/RIKSIS/KPP.2007/2024 terkait pemeriksaan untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2023.

On August 19, 2024, the Company received a letter from Kantor Pelayanan Pajak (KPP) No. S-428/RIKSIS/KPP.2007/2024 regarding the inspection of corporate income tax for the 2023 fiscal year.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai Masukan untuk periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024 sebesar

As at December 31, 2024, the Company has submitted the refund of Input Value Added Tax for the period January 2024 to December 2024 amounting to Rp11,527,206,704. And has received

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rp11.527.206.704. Dan telah menerima surat pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak (SKPPKP) No. KEP-00030/SKPPKP/KPP.2007/2025 pada tanggal 18 Maret 2025.

Pada tanggal 9 April 2025, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00145A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2024 sebesar Rp11.523.696.148. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp6.411.982.653 pada tanggal 16 April 2025. Sementara itu, sebesar Rp5.111.713.495 dari jumlah kelebihan tersebut telah dikompensasikan terhadap utang pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2020 yang saat ini masih dalam proses penyelesaian di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 2 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) PPh Pasal 25/29 Tahun 2022 No.00092A atas kelebihan pembayaran PPh Pasal 25/29 Badan untuk masa pajak Desember 2022. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp7.179.651.911 pada tanggal 4 April 2024. Sisanya sebesar Rp380.806.359 dibebankan pada beban perpajakan yang menjadikan bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00099A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak September 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp6.344.203.768 pada tanggal 16 April 2024.

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00103A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Oktober 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.396.029.131 pada tanggal 16 April 2024.

Pada tanggal 24 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00130A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak September 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.041.837.238 pada tanggal 26 April 2024.

letter of refund of preliminary overpayment of tax (SKPPKP) No. KEP-00030/SKPPKP/KPP.2007/2025 as dated March 18, 2025.

On April 9, 2025, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00145A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period Desember 2024 amounting to Rp11,523,696,148. The Company has received this excess tax amounting to Rp6,411,982,653 on April 16, 2025. Meanwhile, an amount of Rp5,111,713,495 from the total overpayment has been offset against the Corporate Income Tax payable for Fiscal Year 2020 which is currently under dispute at the Tax Court.

On April 2, 2024, the Company received an Order to Pay Excess Tax PPh Pasal 25/29 Tahun 2022 No.00092A for the overpayment of Corporate Income Tax Article 25/29 for the tax period of December 2022. The Company has received this excess tax amounting to Rp7,179,651,911 on April 4, 2024. The remaining amount of Rp380,806,359 was charged to taxation expense as part of general and administrative expenses in the financial statements of profit or loss and other comprehensive income.

On April 4, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00099A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period September 2023 amounting to Rp6,344,203,768. The Company has received this excess tax on April 16, 2024.

On April 4, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00103A, regarding the overpayment of Value Added Tax for f or period October 2023 amounting to Rp1.396.029.131. The Company has received this excess tax on April 16, 2024.

On April 24, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00130A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period June 2023 amounting to Rp1.041.837.238. The Company has received this excess tax on April 26, 2024.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00138A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Mei 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp2.392.883.218 pada tanggal 30 April 2024.

On April 26, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00138A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period May 2023 amounting to Rp2,392,883,218. The Company has received this excess tax on April 30, 2024.

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00143A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.842.952.394 pada tanggal 30 April 2024.

On April 26, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00143A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period December 2023 amounting to Rp1,842,952,394. The Company has received this excess tax on April 30, 2024.

Pada tanggal 2 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00150A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Agustus 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp2.296.377.267 pada tanggal 6 Mei 2024.

On May 2, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00150A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period August 2023 amounting to Rp2,296,377,267. The Company has received this excess tax on May 6, 2024.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 29	8.463.824.415	13.967.355.304	Article 29
Pasal 21	370.995.076	-	Article 21
Pasal 23	129.039.955	16.302.363	Article 23
Pasal 4 (2)	<u>95.839.861</u>	<u>858.786.767</u>	Article 4 (2)
Jumlah	<u>9.059.700.627</u>	<u>14.842.444.434</u>	Total

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and the taxable income of the Company for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For the Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	54.548.416.223	27.072.662.300	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda waktu:			Temporary differences:
Penyisihan persediaan	17.167.498.445	-	Allowance for inventory
Penyisihan piutang usaha	6.000.000.000	1.000.000.000	Allowance for trade receivables
Imbalan kerja	223.001.250	215.692.500	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Perpajakan	-	3.998.715.044	Taxes
Biaya <i>Miscellaneous</i>	165.566.965	1.193.040.017	Miscellaneous Expense
Pemasaran	272.150.501	497.663.711	Marketing
Bagian atas laba/kerugian bersih Entitas Asosiasi	(514.233.196)	(692.993.102)	Share in net profit/loss of Associate
Pendapatan jasa giro	(705.816.283)	(205.564.787)	Interest Income
Pendapatan sewa	-	(76.774.775)	Rental Income
Lain-lain	5.737.767	-	Others
Penghasilan kena pajak	77.162.321.674	33.002.440.908	Taxable income
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	77.162.321.000	33.002.440.000	Taxable income - rounded off
	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Beban pajak kini (22%)	16.975.710.620	7.260.536.800	Current tax expense (22%)
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid taxes:
Pasal 22	(1.264.001.886)	(1.348.824.636)	Article 22
Pasal 22 impor	(2.155.600)	(2.228.525)	Article 22 import
Pasal 23		(14.394.543)	Article 23
Pasal 25	(7.145.727.400)	(1.959.628.339)	Article 25
Total pajak dibayar di muka	(8.411.884.886)	(3.325.076.043)	Total prepaid taxes
Utang pajak penghasilan pasal 29	8.563.825.734	3.935.460.757	Income tax - Article 29
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			Reconciliations for the result of income before income tax expense with prevailing tax rate are as follows :
	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	54.548.416.223	27.072.662.300	Income before income tax expense as shown at statements of profit or loss and other comprehensive income
Bagian laba yang telah perhitungkan pajak penghasilan final	(705.816.283)	(282.339.562)	Portion of income subject to final income tax
Penghasilan Kena Pajak	53.842.599.940	26.790.322.738	Taxable Income
Pajak dihitung dengan tarif tertentu (22%)	11.845.371.987	5.893.871.000	Income tax computed with prevailing tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas koreksi fiskal	5.130.338.633	1.366.665.800	Tax effect of tax adjustments
Beban pajak tahun berjalan:			Current tax expenses for the year end:
Pajak kini	16.975.710.620	7.260.536.800	Current tax
Pajak tangguhan	(7.034.334.762)	(267.452.350)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	9.941.375.858	6.993.084.450	Income Tax Expense

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

31 September/September 30, 2025					
Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expense					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja	395.119.857	49.060.275	32.035.740	476.215.872	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	2.126.799.443	1.320.000.000	-	3.446.799.443	Impairment of accounts receivables
Penyisihan persediaan	1.661.333.922	5.665.274.487	-	5.438.183.580	Impairment of inventory
Jumlah	<u>4.183.253.222</u>	<u>7.034.334.762</u>	<u>32.035.740</u>	<u>11.249.623.724</u>	Total
31 Desember/December 31, 2024					
Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expense					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja	286.991.837	65.413.700	42.714.320	395.119.857	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	1.164.707.753	962.091.690	-	2.126.799.443	Impairment of accounts receivables
Penyisihan persediaan	-	1.661.333.922	-	1.661.333.922	Impairment of inventory
Jumlah	<u>1.451.699.590</u>	<u>2.688.839.312</u>	<u>42.714.320</u>	<u>4.183.253.222</u>	Total

e. Administrasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

d. Deferred Tax

The computations of deferred tax as at September 30, 2025 and December 31, 2024 on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the prevailing tax rate are as follows:

e. Tax Administration

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Utang Bank

11. Bank Loans

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	275.106.621.762	131.054.629.471	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	114.050.842.451	106.987.428.426	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>389.157.464.213</u>	<u>238.042.057.897</u>	Total
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jangka panjang			Long-term
PT Bank OCBC NISP Tbk	418.620.013.937	362.854.765.658	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	50.326.622.935	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	15.466.666.660	18.946.666.664	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>484.413.303.532</u>	<u>381.801.432.322</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities:
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.084.441.171	5.663.279.435	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.160.000.001	4.640.000.004	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>2.244.441.172</u>	<u>10.303.279.439</u>	Total
Jumlah bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>482.168.862.360</u>	<u>371.498.152.883</u>	Total long-term maturities

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Omnibus Trade Finance* 1 dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp150.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 12 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Agustus 2025.
2. *Omnibus Trade Finance* 2 dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp105.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 12 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Agustus 2025.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 28 April 2021, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Addendum No. PP/311/2023 tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus Trade Finance* (OTF) dengan jumlah plafond Rp150.000.000.000 yang mana limitnya dapat digunakan untuk sub-sub fasilitas perbankan berupa fasilitas *Open Account Financing* (OAF) dan Fasilitas Bank Garansi. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2025.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. *Omnibus Trade Finance* 1 with a maximum available facility amount of Rp150,000,000,000 with a facility period of 12 months. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on August 19, 2025.
2. *Omnibus Trade Finance* 2 with a maximum available facility amount of Rp105,000,000,000 with a facility period of 12 months. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on August 19, 2025.

Based on the Credit Agreement No. 68 dated April 28, 2021, which has been amended several times, most recently based on the Addendum No. PP/311/2023 on August 18, 2023, the Company obtained a *Omnibus Trade Finance* (OTF) facility with a total plafond of Rp150,000,000,000 which limit can be used for sub-banking facilities in the form *Open Account Financing* (OAF) and *Bank Guarantee Facilities*. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on August 19, 2025.

Ketentuan keuangan yang harus dipenuhi adalah:

- Leverage Ratio Max 1,40
- AR + Stok + Kas – AP lebih besar dari STBL.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan sudah memenuhi seluruh ketentuan keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp275.106.621.762 dan Rp131.054.629.471.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan bangunan Perusahaan (Catatan 9) dengan rincian sebagai berikut:

1. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 39/Bidara Cina seluas 69,47M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
2. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 42/Bidara Cina seluas 78,55M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
3. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 49/Bidara Cina seluas 156,06M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
4. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 57/Bidara Cina seluas 57,78M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
5. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 69/Bidara Cina seluas 165,36M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.

PT Bank UOB Indonesia

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Letter of Credit* (LC) dan/atau Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
2. *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
3. *Clean Trust Receipt* (CTR) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan

The financial covenants that should be fulfilled are:

- Leverage Ratio Max 1.40
- AR + Stock + Cash – AP is greater than STBL.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has met all the financial covenants.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this facility are amounted to Rp275,106,621,762 and Rp131,054,629,471, respectively.

All facilities are secured by the Company's building (Note 9) with details as follows:

1. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 39/Bidara Cina covering an area of 69.47M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
2. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 42/Bidara Cina covering an area of 78.55M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
3. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 49/Bidara Cina covering an area of 156.06M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
4. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 57/Bidara Cina covering an area of 57.78M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
5. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 69/Bidara Cina covering an area of 165.36M2 located in Jatinegara, East Jakarta

PT Bank UOB Indonesia

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. Letter of Credit (LC) and/or Domestic Letter of Credit Facility (SKBDN) with a maximum available facility of Rp110,000,000,000 with a maximum tenor of 120 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
2. Trust Receipt (TR) with a maximum available facility amount of Rp110,000,000,000 with a maximum tenor of 120 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
3. Clean Trust Receipt (CTR) with maximum available facility amount of Rp110,000,000,000 with maximum tenor of 120 days. Based on the

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
4. Bank Garansi dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp50.000.000.000. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
 5. *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp30.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 18 Januari 2029.
 6. *Revolving Credit Facility* (RCF) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp10.000.000.000 dengan tenor maksimum 90 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
 7. *Foreign Exchange* (FX) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum USD2.000.000 dengan tenor maksimum 6 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Tangible Net Worth* (TNW) minimum sebesar Rp500.000.000.000, total *Bank Borrowing* (TBB) dibagi EBITDA maksimum 1,5 kali dan maksimum TBB dibagi TNW adalah 0,5 kali. Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan sudah memenuhi sebagian persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp129.517.509.111 dan Rp125.934.095.090.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Hak atas 1 (satu) unit Satuan Rumah Susun dengan Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 52 Bidara Cina, terdaftar atas nama PT Itama Ranoraya Tbk (Catatan 9).
2. Sebidang hak atas tanah Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun di atas Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 275 Nagasari, terdaftar atas nama PT Itama Ranoraya Tbk (Catatan 9).
3. Memberikan penjamin Perusahaan (Corporate Guarantee) kepada dan demi kepentingan Bank dari PT Global Dinamika Kencana, berkedudukan Bandung – Kotamadya Bandung Sebesar Rp150.000.000.000 (Catatan 23).

Suku bunga untuk fasilitas CTR, fasilitas TR, fasilitas RCF sebesar 8,25% per tahun dan fasilitas TL sebesar 8,5% per tahun.

- latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
4. Bank Guarantee with maximum available facility amount of Rp50,000,000,000. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
 5. Term Loan (TL) with a maximum available facility amount of Rp30,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on January 18, 2029.
 6. Revolving Credit Facility (RCF) with a maximum available facility amount of Rp10,000,000,000 with a maximum tenor of 90 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
 7. Foreign Exchange (FX) with a maximum available facility amount of USD2,000,000 with a maximum tenor of 6 months. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will expire on October 3, 2025.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a minimum *Tangible Net Worth* (TNW) of Rp500,000,000,000, Total *Bank Borrowing* (TBB) divided by EBITDA maximum 1.5 times and maximum TBB divided by TNW is 0.5 times. As at September 30, 2025, The Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has used these facility amounting to Rp129,517,509,111 and Rp125,934,095,090, respectively.

All facilities are guaranteed by:

- 1.1 (one) unit of Flat Unit with Certificate of Title to Flat Unit No. 52 Bidara Cina, registered under the name of PT Itama Ranoraya Tbk (Note 9).
2. A piece of land with Building Rights Title Certificate No. 275 Nagasari, registered under the name of PT Itama Ranoraya Tbk (Note 9).
3. Providing Corporate Guarantee to and for the benefit of the Bank from PT Global Dinamika Kencana, domiciled in Bandung - Bandung Municipality in the amount of Rp150,000,000,000 (Note 23).

The interest rate for CTR facility, TR facility, RCF facility is 8.25% per annum and TL facility is 8.5% per annum.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp430.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Maret 2029.
2. Bank Garansi dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp15.000.000.000. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Maret 2029.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5 kali, *Current Ratio* (CR) minimum sebesar 1 kali dan *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) minimum 1,25 kali. Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan sudah memenuhi sebagian persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp418.620.013.937 dan Rp362.854.765.658.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Jaminan Fidusia atas mesin - mesin yang dibiayai oleh Fasilitas *Term loan* (TL) milik PT Itama Ranoraya Tbk atau PT Kencana Pilar Mandiri atau PT Trimitra Sehati dengan nilai Rp528.541.000.000 (Catatan 23).
2. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Global Dinamika Kencana dengan jaminan sebesar Rp445.000.000.000 yang akan ditanda tangani setelah perjanjian pinjaman ini (Catatan 23).

Suku bunga untuk fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebesar 8% per tahun.

PT Bank OCBC NISP Tbk

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. Term Loan (TL) with a maximum available facility amount of Rp430,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the agreement, this facility will be due on March 19, 2029.
2. Bank Guarantee with maximum available facility amount of Rp15,000,000,000. Based on the agreement, this facility will be due on March 19, 2029.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a maximum Debt to Equity Ratio (DER) is 2.5 times, Current Ratio (CR) is 1 times and minimum Debt Service Cover Ratio (DSCR) is 1.25 times. As of September 30, 2025, the Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has used these facility amounting to Rp418,620,013,937 and Rp362,854,765,658, respectively.

All facilities are guaranteed by:

1. Fiduciary Guarantee on machinery financed by Term loan (TL) Facility owned by PT Itama Ranoraya Tbk or PT Kencana Pilar Mandiri or PT Trimitra Sehati with a value of Rp528,541,000,000 (Note 23).
2. Corporate Guarantee from PT Global Dinamika Kencana with a collateral of Rp445,000,000,000 which will be signed after this loan agreement (Note 23).

Interest rates on the loan facilities obtained by the Company amounting to 8% per annum.

PT Bank CTBC Indonesia

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Medium Term Loan* (MTL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp150.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 9 April 2026.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5 kali dan *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) minimum 1,1 kali. Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan sudah memenuhi sebagian persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp50.326.622.935 dan nihil.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Jaminan Fidusia atas mesin - mesin yang dibiayai oleh Fasilitas *Term loan* (TL) milik PT Itama Ranoraya Tbk atau PT Kencana Pilar Mandiri atau PT Trimitra Sehati.
2. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Global Dinamika Kencana dengan jaminan sebesar Rp150.000.000.000 yang akan ditanda tangani setelah perjanjian pinjaman ini (Catatan 23).

Suku bunga untuk fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebesar 7,25% per tahun.

PT Bank CTBC Indonesia

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. *Medium Term Loan* (MTL) with a maximum available facility amount of Rp150,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the agreement, this facility will be due on April 9, 2026.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a maximum Debt to Equity Ratio (DER) is 2.5 times and minimum Debt Service Cover Ratio (DSCR) is 1.1 times. As of September 30, 2025, the Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has used these facility amounting to Rp50,326,622,935 and nil, respectively.

All facilities are guaranteed by:

1. Fiduciary Guarantee on machinery financed by *Term loan* (TL) Facility owned by PT Itama Ranoraya Tbk or PT Kencana Pilar Mandiri or PT Trimitra Sehati.
2. Corporate Guarantee from PT Global Dinamika Kencana with a collateral of Rp150,000,000,000 which will be signed after this loan agreement (Note 23).

Interest rates on the loan facilities obtained by the Company amounting to 7.25% per annum.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Utang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Utang Usaha - Jangka Pendek</u>		
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>		
PT Oneject Indonesia	225.124.885.367	84.252.461.200
Sub jumlah	<u>225.124.885.367</u>	<u>84.252.461.200</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Cordialels Sistem Furniture	140.175.086.573	-
PT Medtronic Indonesia	68.260.969.897	3.456.990.337
PT Alam Virtual Semesta	37.995.078.000	-
PT Mitra Abyudaya Utama	29.928.288.603	-
PT Berkah Multi Mandiri	25.226.324.287	-
PT Abbott Products Indonesia	21.492.964.966	19.462.377.585
PT Anugerah Pharmindo Lestari	8.922.482.661	7.717.409.079
PT Dirui Medical Indonesia	4.121.048.052	6.392.572.784
PT Terumo Indonesia	2.660.270.400	7.172.376.000
PT Mitra Dua Empat	2.544.292.353	-
PT Sentuh Digital Teknologi	2.354.221.200	-
PHC Sales Indonesia	1.452.183.163	-
PT ZOLL Medical Indonesia	395.689.482	2.040.304.300
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	2.824.106.881	571.497.755
Sub jumlah	<u>348.353.006.518</u>	<u>46.813.527.840</u>
<u>Utang Usaha - Jangka Panjang</u>		
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>		
PT Oneject Indonesia	664.510.697.868	329.649.647.103
Sub jumlah	<u>664.510.697.868</u>	<u>329.649.647.103</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Eshan Asoka Pratama	18.359.868.069	21.228.597.455
PT Inter Raya	17.074.109.930	16.499.356.128
Sub jumlah	<u>35.433.977.999</u>	<u>37.727.953.583</u>
Jumlah	<u>1.273.422.567.752</u>	<u>498.443.589.726</u>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	810.481.174.036	325.758.760.757
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	430.359.132.817	11.892.664.015
31 - 60 hari	21.806.664.648	13.861.243.830
61 - 90 hari	122.821.509	60.044.267.076
Lebih dari 90 hari	10.652.774.742	86.886.654.048
Jumlah	<u>1.273.422.567.752</u>	<u>498.443.589.726</u>

13. Liabilitas kontrak

Pada tanggal 31 Desember 2024, akun liabilitas kontrak merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan *Laboratories Equipments* dari Dassault Aviation untuk dikirimkan ke Universitas Pertahanan.

12. Accounts Payable

This account consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Trade Payables - Short Term</u>		
<u>Related Parties (Note 23)</u>		
PT Oneject Indonesia	84.252.461.200	
Sub total	<u>84.252.461.200</u>	
<u>Third Parties</u>		
PT Cordialels Sistem Furniture	-	
PT Medtronic Indonesia	3.456.990.337	
PT Alam Virtual Semesta	-	
PT Mitra Abyudaya Utama	-	
PT Berkah Multi Mandiri	-	
PT Abbott Products Indonesia	19.462.377.585	
PT Anugerah Pharmindo Lestari	7.717.409.079	
PT Dirui Medical Indonesia	6.392.572.784	
PT Terumo Indonesia	7.172.376.000	
PT Mitra Dua Empat	-	
PT Sentuh Digital Teknologi	-	
PHC Sales Indonesia	-	
PT ZOLL Medical Indonesia	2.040.304.300	
Other (below Rp1.000.000.000)	571.497.755	
Sub total	<u>46.813.527.840</u>	
<u>Trade Payables - Long Term</u>		
<u>Related Parties (Note 23)</u>		
PT Oneject Indonesia	329.649.647.103	
Sub total	<u>329.649.647.103</u>	
<u>Third Parties</u>		
PT Eshan Asoka Pratama	21.228.597.455	
PT Inter Raya	16.499.356.128	
Sub total	<u>37.727.953.583</u>	
Total	<u>498.443.589.726</u>	

The aging of trade payables are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Not overdue	810.481.174.036	325.758.760.757
Overdue		
1 - 30 days	430.359.132.817	11.892.664.015
31 - 60 days	21.806.664.648	13.861.243.830
61 - 90 days	122.821.509	60.044.267.076
Over 90 Days	10.652.774.742	86.886.654.048
Total	<u>1.273.422.567.752</u>	<u>498.443.589.726</u>

13. Contract liabilities

As at December 31, 2024, account contract liabilities represent advances received from customers for the sale of *Laboratories Equipments* from Dassault Aviation to be delivered to the Indonesian Defense University.

14. Beban Yang Masih Harus Dibayar

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bunga	-	3.123.230.016	Interest
Jasa profesional	-	112.500.000	Professional fee
Lain-lain	567.176.276	3.004.884.499	Others
Jumlah	<u>567.176.276</u>	<u>6.240.614.515</u>	Total

14. Accrued Expense

15. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pascakerja masing-masing berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Hery Al Hariry dan Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 9 Januari 2025 untuk perhitungan liabilitas imbalan kerja tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

15. Employee Benefits Liabilities

The Company provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 57 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liabilities is unfunded.

The Company recognizes employee benefits based on the calculations of KKA Hery Al Hariry dan Rekan, independent actuary, in its reports dated January 9, 2025, for employee benefits liabilities as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	6,70% - 7,14%	6,70% - 7,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	5%	5%	Salary increment rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat perputaran pekerja	6% per tahun/ <i>years</i>	6% per tahun/ <i>years</i>	Resignation rate
Rata-rata masa kerja	(<i>linear</i>) 3,01 tahun/years	(<i>linear</i>) 3,01 tahun/years	Average remaining service lives in years

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan paska kerja terhadap posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Reconciliations of the amount of employee benefits liabilities presented in the statements of financial position are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.257.409.879	1.304.508.348	Beginning balance
Beban tahun berjalan	223.001.250	297.335.000	Current year expense
Pembayaran manfaat	-	(538.589.000)	Benefit paid
Pendapatan komprehensif lainnya	145.617.000	194.155.531	Other comprehensive income
Saldo Akhir	<u>1.626.028.129</u>	<u>1.257.409.879</u>	Ending balance

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefits recognized at profit or loss consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya jasa kini	170.283.000	227.044.000	Current service costs
Biaya bunga	52.718.250	70.291.000	Interest expenses
Pembayaran manfaat	-	(538.589.000)	Benefit paid
Jumlah	<u>223.001.250</u>	<u>(241.254.000)</u>	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kerugian aktuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan	145.617.000	194.155.531	Actuarial loss from: Changes in financial assumptions

Analisa sensitivitas

Sensitivity analysis

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liabilities			
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	1.440.681.415	1.843.763.561
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	1.842.435.489	1.436.613.144
			Discount rate
			Salary increase rate

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian jatuh tempo imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the maturities of the undiscounted employee benefits liabilities are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than 1 years
1 - 2 tahun	-	-	1 - 2 years
3 - 5 tahun	208.373.000	208.373.000	3 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>63.962.353.000</u>	<u>63.962.353.000</u>	More than 5 years
Jumlah	<u>64.170.726.000</u>	<u>64.170.726.000</u>	Total

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that employee benefits liabilities is sufficient to cover the Company's liabilities for its employee benefits.

Pada tanggal 30 September 2025, durasi rata-rata tertimbang atas liabilitas imbalan kerja adalah sebesar 12 tahun.

As at September 30, 2025, the weighted average duration of employee benefits liabilities is 12 years.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Modal Saham

Susunan pemegang saham pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/September 30, 2025		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issues and Fully Paid</i>	Prosesntase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Global Dinamika Kencana	1.279.122.125	79,95%	63.956.106.250
PT Neumedik Jaya	19.461.675	1,22%	973.083.750
Masyarakat umum (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	209.233.600	13,08%	10.461.680.000
Subjumlah	1.507.817.400	94,24%	75.390.870.000
Saham treasuri	92.182.600	5,76%	4.609.130.000
Jumlah	1.600.000.000	100,00%	80.000.000.000

	31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issues and Fully Paid</i>	Prosesntase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Global Dinamika Kencana	1.255.633.800	78,48%	62.781.690.000
PT Neumedik Jaya	42.950.000	2,68%	2.147.500.000
Masyarakat umum (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	209.233.600	13,08%	10.461.680.000
Subjumlah	1.507.817.400	94,24%	75.390.870.000
Saham treasuri	92.182.600	5,76%	4.609.130.000
Jumlah	1.600.000.000	100,00%	80.000.000.000

Saham Treasuri

Mengacu kepada situasi kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dan surat edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang kondisi lain sebagai kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dalam pelaksanaan pembelian Kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan public dan peraturan OJK No. 2/POJK 4/2013 tentang pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik.

Manajemen Perusahaan melakukan pembelian kembali saham yang disampaikan ke publik melalui keterbukaan informasi No. 087/IRR-Adm/Jkt/III/2020 tanggal 11 Maret 2020.

Pada tanggal 1 Oktober 2021 sesuai dengan Surat Instruksi Transaksi Negosiasi Nasabah kepada PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Perusahaan menjual kembali saham treasuri Perusahaan PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) kepada PT Global Dinamika

16. Share Capital

The composition of the shareholders as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/September 30, 2025		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issues and Fully Paid</i>	Prosesntase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>
<u>Shareholders</u>			
PT Global Dinamika Kencana	1.279.122.125	79,95%	63.956.106.250
PT Neumedik Jaya	19.461.675	1,22%	973.083.750
Public (each with ownership interest below 5%)	209.233.600	13,08%	10.461.680.000
Subtotal	1.507.817.400	94,24%	75.390.870.000
Treasury stock	92.182.600	5,76%	4.609.130.000
Total	1.600.000.000	100,00%	80.000.000.000

	31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issues and Fully Paid</i>	Prosesntase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>
<u>Shareholders</u>			
PT Global Dinamika Kencana	1.255.633.800	78,48%	62.781.690.000
PT Neumedik Jaya	42.950.000	2,68%	2.147.500.000
Public (each with ownership interest below 5%)	209.233.600	13,08%	10.461.680.000
Subtotal	1.507.817.400	94,24%	75.390.870.000
Treasury stock	92.182.600	5,76%	4.609.130.000
Total	1.600.000.000	100,00%	80.000.000.000

Treasury Share

Referring to the situation in market conditions that fluctuate significantly and OJK circular letter No. 3/SEOJK.04/2020 regarding other conditions as market conditions that fluctuate significantly in the implementation of share buybacks issued by issuers or public companies and OJK regulation No. 2/POJK 4/2013 regarding the buyback of shares issued by the issuer or public company.

The management of the Company repurchase the shares submitted to the public through disclosure of information No. 087/IRRAdm/Jkt/III/2020 dated March 11, 2020.

On October 1, 2021, in accordance with the Instruction Letter of Client's Negotiation to PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, the Company resold the Company's treasury shares PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) to PT Global Dinamika

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kencana senilai Rp198.800.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 lembar dengan harga Rp1.988 per lembar

Kencana in the amount of Rp198,800,000,000 consisting of 100,000,000 shares at a price of Rp1,988 per share.

Selama tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham senilai Rp33.458.960.131 yang terdiri dari 17.040.500 lembar saham serta telah melakukan pengalihan saham treasuri kepada Perusahaan Induk yaitu PT Global Dinamika Kencana senilai Rp52.730.888.276 yang terdiri dari 100.000.000 lembar saham.

During 2021, the Company bought back shares amounting to Rp33,458,960,131 consisting of 17,040,500 shares and transferred treasury shares to the Parent Company, namely PT Global Dinamika Kencana shares amounting Rp52,730,888,276 consisting of 100,000,000 shares.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham pada tahun 2023 dan 2022 senilai Rp30.094.092.091 yang terdiri dari 54.584.000 lembar saham dan Rp36.499.924.172 yang terdiri dari 20.558.100 lembar saham.

The Company has repurchased shares in 2023 and 2022 amounting to Rp30,094,092,091 consisting of 54,584,000 shares and Rp36,499,924,172 consisting of 20,558,100 shares.

Rincian saham treasuri per 30 September 2025 dan 30 September 2024 sebagai berikut:

Details of treasury shares as at September 30, 2025 and September 30, 2024 as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Prosesntase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Biaya Perolehan/ Acquisiton Cost	
Perolehan tahun 2020	113.622.400	7,10%	59.914.100.800	Repurchase in 2020
Pelepasn tahun 2020	(13.622.400)	(0,85%)	(7.183.212.524)	Release in 2020
Perolehan tahun 2021	17.040.500	1,07%	33.458.960.131	Repurchase in 2021
Pelepasan tahun 2021	(100.000.000)	(6,25%)	(52.730.888.276)	Release in 2021
Perolehan tahun 2022	20.558.100	1,28%	36.499.924.172	Repurchase in 2022
Perolehan tahun 2023	54.584.000	3,41%	30.094.092.091	Repurchase in 2023
Jumlah	92.182.600	5,76%	100.052.976.394	Total

17. Agio Saham

Berdasarkan kegiatan Penawaran Umum Perdana Saham atau Emisi Saham kepada Masyarakat (*Go Public*), Perusahaan mencatat adanya kelebihan penerimaan diatas nominal saham sebagai berikut:

17. Paid In Capital In-Excess of Par Value

Based on the activities of the Initial Public Offering or Issuance of Shares to the public (*Go Public*), the Company recorded an excess of revenue over nominal shares as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Agio atas penerbitan saham sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 dengan harga penawaran Rp374 per saham	129.600.000.000	129.600.000.000	Additional paid-in capital from issuance of 400,000,000 shares with par value of Rp50 per share and offer price of Rp374 per share
Biaya emisi saham	(8.665.265.279)	(8.665.265.279)	Stock issuance costs
Agio atas penjualan saham treasuri	161.068.001.664	161.068.001.664	Agio shares from sale of treasury shares
Jumlah	282.002.736.385	282.002.736.385	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Penjualan Neto

Rincian penjualan Perusahaan berdasarkan kelompok produk utama untuk periode-periode yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>
Hose	525.854.188.567	-
Abbott	166.562.636.953	159.163.523.801
Hemodialisa	158.389.558.516	64.900.523.651
Medtronic	83.523.617.928	38.742.673.345
Auto Disable Syringe (ADS)	49.665.512.847	35.014.724.248
Terumo	48.549.988.916	22.807.420.031
Antropometri	9.773.471.500	9.672.707
Dirui	8.013.034.978	-
Robotic	7.928.212.362	-
X-Ray	5.435.078.378	-
ZOLL	2.224.674.821	-
Rapid Tes Penyakit Menular	2.193.912.511	3.422.245.698
Blood Bag	1.049.655.772	71.748.693.608
Refrigerator	851.087.597	1.566.439.399
Linac	-	178.281.670.760
Lain-lain	4.941.586.263	8.589.841.606
Sub jumlah	<u>1.074.956.217.908</u>	<u>584.247.428.854</u>
Retur penjualan	<u>(61.346.974.957)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1.013.609.242.951</u>	<u>584.247.428.854</u>

Rincian penjualan menurut pelanggan:

The details of sales based on customers:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)	130.540.815.973	242.034.259.034	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	<u>883.068.426.978</u>	<u>342.213.169.820</u>	Third parties
Jumlah	<u>1.013.609.242.951</u>	<u>584.247.428.854</u>	Total

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 5% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024:

The following is the breakdown of revenue that exceeds 5% of total revenue for the year ended 2025 and 2024, respectively:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	
Dassault Aviation	525.854.188.567	-	Dassault Aviation
PT. Tri Mitra Sehati	76.039.120.119	30.485.381.640	PT. Tri Mitra Sehati
PT. Kencana Pilar Mandiri	54.477.078.831	211.548.877.394	PT. Kencana Pilar Mandiri
Sekretariat Ditjen Kefarmasian dan			Sekretariat Ditjen Kefarmasian dan
Alat Kesehatan Ditjen Kefarmasian	47.589.043.139	61.062.019.893	Alat Kesehatan Ditjen Kefarmasian
PMI DKI Jakarta	35.060.441.311	32.947.922.141	PMI DKI Jakarta
PT. Dharma Mitra Abadi	26.136.080.627	21.884.039.500	PT. Dharma Mitra Abadi
PMI Sarana Utama	-	62.297.787.816	PMI Sarana Utama
Jumlah	<u>765.155.952.594</u>	<u>420.226.028.384</u>	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Beban Pokok Penjualan

19. Cost of Goods Sold

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Persediaan awal	266.652.867.444	132.985.715.469	Beginning balance
Pembelian bersih	1.344.721.643.409	624.135.476.506	Net purchase
Persediaan akhir (Catatan 6)	(819.039.778.022)	(299.776.257.265)	Ending balance (Note 6)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	24.719.016.274	-	Allowance for impairment losses (Note 6)
Jumlah barang terjual	817.053.749.105	457.344.934.710	Total sold items
Beban service mesin abbott	6.561.875.000	4.253.750.000	Abbott machine service expenses
Beban packing & overhead	4.481.693.780	3.374.418.282	Packing and overhead
Jumlah beban overhead	11.043.568.780	7.628.168.282	Total overhead expenses
Jumlah beban pokok penjualan	828.097.317.885	464.973.102.992	Total cost of goods sold

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi
10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value
exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>			<u>Related Parties (Note 23)</u>
PT Oneject Indonesia	626.794.051.918	429.475.983.796	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Cordialels Sistem Furniture	258.450.869.261	-	PT Cordialels Sistem Furniture
PT Abbott Products Indonesia	111.654.065.996	106.744.856.100	PT Abbott Products Indonesia
Jumlah	996.898.987.175	536.220.839.896	Total

Persentase pemasok dengan nilai pembelian melebihi
10% dari total pembelian sebagai berikut:

The percentage of suppliers whose purchase
value exceeded 10% of the total purchase are as
follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
<u>Pihak Berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
PT Oneject Indonesia	46,61%	68,81%	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Cordialels Sistem Furniture	19,22%	-	PT Cordialels Sistem Furniture
PT Abbott Products Indonesia	8,30%	17,10%	PT Abbott Products Indonesia
Jumlah	74,13%	85,91%	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Beban Usaha

Beban Penjualan

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban pemasaran	11.405.262.553	9.716.801.807
Beban perjalanan dinas	7.563.029.286	3.794.054.522
Beban pengiriman	5.398.432.912	3.755.579.153
Jumlah	<u>24.366.724.751</u>	<u>17.266.435.482</u>

Beban Umum dan Administrasi

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban gaji	42.963.295.211	31.264.540.892
Beban penyusutan (Catatan 9)	8.237.361.296	5.908.428.229
Beban penyisihan kerugian piutang (Catatan 5)	6.000.000.000	1.000.000.000
Beban manajemen/konsultan	5.133.937.844	6.793.008.693
Beban transportasi	3.429.928.745	3.391.248.774
Beban rumah tangga kantor	2.945.466.321	2.100.379.918
Beban jamsostek	1.923.820.048	1.335.292.367
Beban pemeliharaan	1.370.134.163	306.811.504
Beban sewa bangunan	1.257.114.831	157.408.816
Beban komunikasi	583.411.498	524.569.438
Beban <i>software</i>	581.975.013	1.482.458.366
Beban personalia	418.914.577	468.246.058
Beban perijinan	347.037.769	333.519.600
Beban asuransi	254.194.246	266.075.061
Beban perpajakan	228.900.951	3.998.715.044
Beban imbalan kerja (Catatan 15)	223.001.250	215.692.500
Lain-lain	1.047.064.726	1.978.020.231
Jumlah	<u>76.945.558.489</u>	<u>61.524.415.491</u>

20. Operating Expense

Selling Expenses

Marketing expenses
Official travel expenses
Shipping expenses
Total

General and Administrative Expenses

Salaries expense
Depreciation expenses (Note 9)
Allowance for impairment losses
expense (Note 5)
Management/consultants expense
Transportation expense
Office supplies expense
Jamsostek expenses
Maintenance expenses
Building rent expenses
Communication expenses
Software expenses
Personnel expenses
Legal expenses
Insurance expenses
Taxation expenses
Post-employment benefit expense
(Note 15)
Others
Total

21. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode bersangkutan.

21. Basic Earnings Per Share

Earning per share is calculated by dividing profit during the year by the weighted average number of shares outstanding during the respective periods.

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Laba bersih tahun berjalan	44.607.040.365	16.180.377.849
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	<u>1.507.817.400</u>	<u>1.507.817.400</u>
Laba bersih per saham	<u>29.58</u>	<u>10.73</u>

Net income for the years
Weighted average number of
outstanding shares
Net income per share

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Informasi Segmen

22. Segment Information

30 September 2025/ September 30, 2025						
	Produk Diagnostik In Vitro/ In Vitro Diagnostic Product	Alat Kesehatan Non-Elektromedik Steril/ Sterile Non- Electromedical Medical Equipment	Alat Kesehatan Elektromedik/ Electromedical Medical Equipment	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan	721.149.973.672	48.564.956.194	238.952.726.823	4.941.586.263	1.013.609.242.951	Sales
Beban pokok penjualan	(617.362.974.386)	(24.746.755.055)	(181.045.051.470)	(4.942.536.973)	(828.097.317.884)	Cost of goods sold
Laba kotor	103.786.999.286	23.818.201.139	57.907.675.352	(950.710)	185.511.925.067	Gross profit
Beban operasional	(56.680.441.781)	(13.007.661.579)	(31.624.699.086)	519.205	(101.312.283.241)	Operating expenses
Pendapatan dan (beban) Lain-lain	(16.588.754.223)	(3.806.972.814)	(9.255.650.522)	151.956	(29.651.225.603)	Other Incomes and (expenses)
Laba sebelum pajak	30.517.803.282	7.003.566.746	17.027.325.745	(279.549)	54.548.416.224	Profit Before Tax

30 September 2024/ September 30, 2024						
	Produk Diagnostik In Vitro/ In Vitro Diagnostic Product	Alat Kesehatan Non-Elektromedik Steril/ Sterile Non- Electromedical Medical Equipment	Alat Kesehatan Elektromedik/ Electromedical Medical Equipment	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan	258.708.322.538	35.028.477.851	281.934.540.463	8.576.088.002	584.247.428.854	Sales
Beban pokok penjualan	(196.479.684.700)	(29.711.085.941)	(234.019.123.366)	(4.763.208.985)	(464.973.102.992)	Cost of goods sold
Laba kotor	62.228.637.838	5.317.391.910	47.915.417.097	3.812.879.017	119.274.325.862	Gross profit
Beban operasional	(41.107.315.381)	(3.512.590.246)	(31.652.214.008)	(2.518.731.338)	(78.790.850.973)	Operating expenses
Pendapatan dan (beban) Lain-lain	(6.996.783.203)	(597.870.043)	(5.387.451.777)	(428.707.566)	(13.410.812.589)	Other Incomes and (expenses)
Laba sebelum pajak	14.124.539.254	1.206.931.621	10.875.751.312	865.440.113	27.072.662.300	Profit Before Tax

23. Transaksi Dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

23. Transaction And Balances With Related Parties

No	Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Transaksi/Transaction
1	PT Oneject Indonesia	Entitas Sepengendali/ Entities Under Common Control	Utang Usaha, dan Pembelian/ Trade Payable, and Purchase
2	PT Neumedik Jaya	Pemegang saham/ Shareholder	Penjualan dan Piutang Usaha/ Sales and Trade Receivable
3	PT Trimitra Sehati	Entitas Sepengendali/ Entities Under Common Control	Penjualan, Piutang Usaha, Jaminan Aset / Sales, Trade Receivable and Assets Guarantee
4	PT Kencana Pilar Mandiri	Entitas Asosiasi/ Associate	Penjualan, Piutang Usaha, Jaminan Aset / Sales, Trade Receivable and Assets Guarantee
5	PT Global Dinamika Kencana	Pemegang saham/ Shareholder	Uang Muka Investasi, Jaminan Perusahaan/ Advance Investment, Corporate Guarantee

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

Piutang Usaha (Catatan 5)

Trade Receivables (Note 5)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Kencana Pilar Mandiri	574.615.581.915	527.591.886.379	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Trimitra Sehati	250.679.222.976	210.557.377.919	PT Trimitra Sehati
PT Neumedik Jaya	7.627.917.669	7.602.563.709	PT Neumedik Jaya
Sub jumlah	832.922.722.560	745.751.828.007	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(752.440.061)	(752.440.061)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	832.170.282.499	744.999.387.946	Total

Uang Muka Investasi (Catatan 8)

Advance Investment (Note 8)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Global Dinamika Kencana	198.800.000.000	198.000.000.000	PT Global Dinamika Kencana

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investment in Associate

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Kencana Pilar Mandiri	339.874.981	345.577.953	PT Kencana Pilar Mandiri

Berdasarkan Akta Notaris Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn No. 345, tanggal 21 Desember 2023 tentang Keputusan Pemegang Saham PT Kencana Pilar Mandiri (KPM) kepemilikan saham Seri A PT Itama Ranoraya Tbk sebanyak 8.000 lembar saham seharga Rp100.000 per lembar dengan total Rp800.000.000 dan presentase kepemilikan saham sebanyak 40%.

Based on the Notarial Deed of Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn No. 345, dated December 21, 2023 concerning the Decision of Shareholders of PT Kencana Pilar Mandiri (KPM), ownership of Series A shares. PT Itama Ranoraya Tbk as many as 8,000 shares at Rp100,000 per share for a total of Rp800,000,000 and the percentage of share ownership is 40%.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements on investment in associates in the current year are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	345.577.953	1.183.182.098	Beginning balance
Bagian laba (rugi)	514.233.195	(837.604.145)	Share in profit (loss)
Saldo akhir	859.811.148	345.577.953	Ending balance

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang Usaha (Catatan 12)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Oneject Indonesia	889.635.583.235	413.902.108.303
Jumlah	<u>889.635.583.235</u>	<u>413.902.108.303</u>

Trade Payable (Note 12)

PT Oneject Indonesia	
Total	

Penjualan (Catatan 18)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
PT Trimitra Sehati	76.039.120.119	30.485.381.640
PT Kencana Pilar Mandiri	54.477.078.831	211.548.877.394
PT Neumedik Jaya	24.617.023	-
Jumlah	<u>130.540.815.973</u>	<u>242.034.259.034</u>

Sales (Note 18)

PT Trimitra Sehati	
PT Kencana Pilar Mandiri	
PT Neumedik Jaya	
Total	

Pembelian (Catatan 19)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
PT Oneject Indonesia	626.794.051.918	429.475.983.796
Jumlah	<u>626.794.051.918</u>	<u>429.475.983.796</u>

Purchase (Note 19)

PT Oneject Indonesia	
Total	

Jaminan Utang Bank (Catatan 11)

PT Global Dinamika Kencana memberikan jaminan Perusahaan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank UOB Indonesia.

PT Kencana Pilar Mandiri dan PT Trimitra Sehati telah menjaminkan Jaminan Fidusia atas mesin - mesin atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Bank Loan Guarantee (Note 11)

Corporate Guarantee of PT Global Dinamika Kencana for bank loans of PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank UOB Indonesia.

PT Kencana Pilar Mandiri and PT Trimitra Sehati have pledged Fiduciary Guarantees on machinery for bank loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk.

Kompensasi Manajemen Kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp5.391.173.472 dan Rp9.420.585.633. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2025 dan 2024.

Key Management Compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 is amounting to Rp5,391,173,472 and Rp9,420,585,633, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2025 and 2024.

24. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Permodalan

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangannya adalah risiko kredit, risiko pasar (risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi inti manajemen risiko Perusahaan adalah mengidentifikasi seluruh risiko utama Perusahaan, mengukur risiko-risiko tersebut dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan selera risiko Perusahaan.

Perusahaan secara rutin meninjau kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk mencerminkan perubahan pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi memiliki tanggung jawab untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar manajemen risiko Perusahaan, serta prinsip-prinsip yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang terpapar. Metode ini termasuk analisis sensitivitas untuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga, analisis penuaan untuk risiko kredit, analisis jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

24. Financial Risk Management and Capital Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risks (foreign exchange risk and interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite.

The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management, as well as principles covering specific areas, such as credit risk, market risks and liquidity risk.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include aging analysis for credit risk, sensitivity analysis for foreign exchange risk and interest rate risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut memberikan informasi mengenai eksposur risiko kredit maksimum Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as at September 30, 2025 and December 31, 2024:

30 September 2025/September 30, 2025					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Total/Total	
Bank	20.232.802.608	-	-	20.232.802.608	Cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	506.161.943.885	218.003.964.224	14.914.830.130	739.080.738.239	Trade receivables - Third parties
Pihak berelasi	832.170.282.499	-	752.440.061	832.922.722.560	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2.186.632.448	-	-	2.186.632.448	Other receivables - Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Aset lain-lain	65.000.000	-	-	65.000.000	Other assets
Jumlah	1.380.816.661.440	218.003.964.224	15.667.270.191	1.380.816.661.211	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Total/Total	
Bank	26.953.397.580	-	-	26.953.397.580	Cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	227.409.382.018	87.436.542.358	8.914.830.130	323.760.754.506	Trade receivables - Third parties
Pihak berelasi	744.999.387.946	-	752.440.061	745.751.828.007	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2.097.320.810	-	-	2.097.320.810	Other receivables - Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Aset lain-lain	65.000.000	-	-	65.000.000	Other assets
Jumlah	1.021.524.488.354	87.436.542.358	9.667.270.191	1.118.628.300.903	Total

b. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Perusahaan didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang bank tingkat suku bunga tetap dan mengambang

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 September 2025:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Current Maturities
Liabilitas/ Liabilities		
Utang bank/Bank loans	7,25%-8,5%	391.401.905.385

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

b. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The effect of market interest rate risk associated with long-term loans of the Group are subject to floating interest rates.

The Company is financed with interest - charged bank loan. Therefore, the Company's certain exposure to market risk for changes in interest rates, especially with respect to liabilities with interest. The Group's policy is to get the most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely the controlling interest expense by making combinations between bank loans with fixed interest rates and floating.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Company's financial liabilities related to interest rate risk as of September 30, 2025:

Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Lebih dari 3 tahun/ Mature in More Than 3 Years	Jumlah/ Total
50.447.393.433	431.721.468.927	873.570.767.745

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. Generally, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For the Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at September 30, 2025 and December 31, 2024:

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Total/ Total		
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha -				Trade payables -	
Pihak ketiga	78.348.640.096	42.246.213.952	383.786.984.517	Third parties	
Pihak berelasi	53.849.952.132	378.332.738.928	889.635.583.235	Related parties	
Utang lain-lain -				Other payables -	
Pihak ketiga	605.275.964	-	605.275.964	Third parties	
Beban masih harus dibayar	567.176.276	-	567.176.276	Accrued expenses	
Utang bank	391.401.905.385	482.168.862.360	873.570.767.745	Bank loans	
Total Liabilitas	524.772.949.853	902.747.815.240	2.148.165.787.737	Total Liabilities	
31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Total/ Total		
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha -				Trade payables -	
Pihak ketiga	46.813.527.840	37.727.953.583	84.541.481.423	Third parties	
Pihak berelasi	84.252.461.200	329.649.647.103	413.902.108.303	Related parties	
Utang lain-lain -				Other payables -	
Pihak ketiga	616.881.067	-	616.881.067	Third parties	
Beban masih harus dibayar	6.240.614.515	-	6.240.614.515	Accrued expenses	
Utang bank	248.345.337.336	371.498.152.883	619.843.490.219	Bank loans	
Total Liabilitas	386.268.821.958	738.875.753.569	1.125.144.575.527	Total Liabilities	

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company's manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is total liabilities as presented in the statements of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the ratio calculations are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jumlah liabilitas	2.164.773.524.689	1.146.649.835.245	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	(21.020.546.027)	(27.331.775.044)	Less cash and banks
Liabilitas bersih	2.143.752.978.662	1.119.318.060.201	Net liabilities
Jumlah ekuitas	556.806.422.693	512.312.963.588	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	3,85	2,18	Debt-to-equity ratio

25. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

25. Financial Instruments

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements as at September 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 September 2025/ <i>September 30, 2025</i>		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	21.020.546.027	21.020.546.027	Cash and banks
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga	739.833.178.300	739.833.178.300	Third parties
Pihak berelasi	832.170.282.499	832.170.282.499	Related Parties
Piutang lain-lain -			Other receivables -
Pihak ketiga	2.186.632.448	2.186.632.448	Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Aset lain-lain	65.000.000	65.000.000	Other assets
Jumlah	1.615.275.639.274	1.615.275.639.274	Total
	30 September 2025/ <i>September 30, 2025</i>		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha -			Trade payables -
Pihak ketiga	383.786.984.517	383.786.984.517	Third parties
Pihak berelasi	889.635.583.235	889.635.583.235	Related Parties
Utang lain-lain -			Other payables -
Pihak ketiga	605.275.964	605.275.964	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	567.176.276	567.176.276	Accrued expenses
Utang bank	873.570.767.745	873.570.767.745	Bank loans
Jumlah	2.148.165.787.737	2.148.165.787.737	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
and For The Periods Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain - lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.</p> <p>2. Nilai tercatat dari aset keuangan berupa setara kas yang dibatasi penggunaannya serta liabilitas keuangan berupa utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.</p> <p>3. Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.</p> | <p>1. The fair values of cash and banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses approximate their carrying amounts because these will mature in less than one year.</p> <p>2. The carrying amount of financial assets in the form of restricted cash equivalents and financial liabilities in the form of bank loans approximate their fair value because the floating interest rates of these financial instruments are subject to adjustment by the bank.</p> <p>3. The fair value of related party receivables and related party payables are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured.</p> |
|--|--|

26. Komitmen

- a. Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Distribusi No. 294/Dir/VII/2021 dengan PT Oneject Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan 18 Juli 2026.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan sebagai *Supplier Wholesaler* alat kesehatan bermaksud untuk menjadi Distributor atas produk - produk PT Oneject Indonesia di Indonesia selama masa berlaku perjanjian.

- b. Pada tanggal 6 Mei 2024, Perusahaan menandatangani Adendum Perjanjian Kerjasama dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indoneia Kabupaten Serang No. 16/IRR-LGL/JKT/V/2024. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 26 Februari 2029.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan menjadi :

- Penyediaan dan penjualan Alinity I *Reagent* dan *Accessories* (barang konsumsi) ; dan
- Penyediaan dan peminjaman Alinity I, Alinity I Monitor, Alinity I Printer, dan Alinity I Accessories (peralatan).

- c. Pada tanggal 1 September 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu No. 21/IRR-LGL/JKT/VI/2024. Perjanjian tersebut berlaku dari perjanjian ini selama 10 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan menjadi:

- Penyediaan dan penjualan *Abbott Architect Reagent* dan *Accessories*, *Onebag Double 350m1*, dan *Tabung BCT Oneject* (barang konsumsi);
- Penyediaan dan peminjaman *Abbott Architect i2000*, *Architect i2000SR Instrument*, *Architect Monitor*, *Architect Printer* dan *Architect Accessories* (peralatan);
- Penyediaan dan Peminjaman *Platelet Agitator*, *Plasma Extractor*, dan *Refrigerated Centrifuge* (barang pendukung).

26. Commitments

- a. On July 19, 2021, the Company signed Distribution Cooperation Agreement No. 294/Dir/VII/2021 with PT Oneject Indonesia. The agreement is valid from July 19, 2021 until July 18, 2026.

In the agreement it is stated that the Company as a Supplier Wholesaler of medical devices intends to become a Distributor of PT Oneject Indonesia's products in Indonesia for the duration of the agreement.

- b. On 6 May, 2024, the Company signed a Cooperation Addendum Agreement with Unit Donor Darah Palang Merah Indoneia Kabupaten Serang No. 16/IRR-LGL/JKT/V/2024. The agreement is valid from February 26, 2024 until February 26, 2029.

The agreement states that the Company will be :

- Supply and sell Alinity I Reagent and Accessories (consumer goods); and
- Supply and loan Alinity I, Alinity I Monitor, Alinity I Printer, and Alinity I Accessories (equipment).

- c. On June 1, 2024, the Company signed a Cooperation Agreement with Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu No. 21/IRR-LGL/JKT/VI/2024. The agreement is valid for 10 years from the date of signing.

The agreement states that the Company will be:

- Supply and sale of *Abbott Architect Reagent* and *Accessories*, *Onebag Double 350m1*, and *BCT Oneject Tube* (consumer goods);
- Supply and loan of *Abbott Architect i2000*, *Architect i2000SR Instrument*, *Architect Monitor*, *Architect Printer* and *Architect Accessories* (equipment);
- Provision and Loan of *Platelet Agitator*, *Plasma Extractor*, and *Refrigerated Centrifuge* (supporting goods).

- d. Pada tanggal 1 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman dengan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten No. 42C/IRR-LGL/JKT/X/2024. Nota kesepahaman ini berlaku dari perjanjian ini selama 1 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan untuk meningkatkan koordinasi dalam bidang pendistribusian dan penerimaan *reagen* skrining darah hibah dari Kementerian Kesehatan dan peningkatan pelayanan publik di bidang kesehatan.

- d. On October 1, 2024, the Company signed a Memorandum of Understanding with RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Hospital Klaten No. 42C/IRR-LGL/JKT/X/2024. This memorandum of understanding is valid from this agreement for 1 year starting from the date of signing this agreement.

The agreement states that the Company is to improve coordination in the field of distributing and receiving grant blood screening reagents from Ministry of Health and improving public services in the health sector.

27. Pengungkapan Tambahan untuk Arus Kas

- a. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Penambahan aset tetap melalui piutang usaha - pihak ketiga	-
Kenaikan (penurunan) investasi saham melalui absorb laba (rugi) Entitas Asosiasi	(102.581.438)
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	9.164.687.541

- b. Rekonsiliasi utang dari aktivitas pendanaan:

	30 September 2025/September 30, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Non arus kas/ Non cash flow	Arus kas/ Cash flows	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	619.843.490.219	-	253.727.277.525	873.570.767.744	Bank loans
Liabilitas sewa	-	9.164.687.541	(3.242.679.345)	5.922.008.196	Lease liabilities
Jumlah	619.843.490.219	9.164.687.541	250.484.598.180	867.648.759.548	Total

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Non arus kas/ Non cash flow	Arus kas/ Cash flows	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	239.215.387.174	-	380.628.103.045	619.843.490.219	Bank loans
Liabilitas sewa	1.646.114.865	-	(1.646.114.865)	-	Lease liabilities
Jumlah	240.861.502.039	-	378.981.988.180	619.843.490.219	Total

27. Supplementary Disclosures for Cash Flows

- a. Activities which are not affecting cash flows for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Additions of property, plant and equipment through trade receivables - third parties

Increase (decrease) in share investment through absorb profit (loss) of Associates

Additions of property, plant and equipment through lease liabilities

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

28. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Perubahan PSAK

Ditetapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan aset hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208.

Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 201 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 201 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

28. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 116, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liabilities arising in a sale-and-leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right-of-use assets it retains.

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 201 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 208.

If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 201 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 201 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
 Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah periode pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian).

Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current
 The narrow-scope amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting period (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant).

The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that

tertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak tertukarkan.

enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

1 Januari 2026

January 1, 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan *minor* atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK dan standar baru tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAK and new standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.
